

PARTISIPASI MASYARAKAT DESA KUTAGANDOK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI UMKM SUSU KEDELAI

Devi Rahmawati¹, Haura Atthahara², Gun Gun Gumilar³
^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang
email: 1810631180178@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan partisipasi masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM Susu Kedelai dan faktor penghambatnya di Desa Kutagandok. Teori yang digunakan adalah bentuk partisipasi masyarakat menurut Yadav dalam Totok Mardikanto, terbagi dalam empat proses, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, implementasi, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan aktif Pemerintah Desa dan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah Desa, memberikan aspirasi untuk UMKM susu kedelai, serta kesediaan memberikan sumbangan ide, tenaga kerja, uang tunai, dan dukungan lainnya. Pengorganisasian sumber daya lokal dan pemeliharaan hasil masih belum optimal, terutama biaya mandiri untuk produksi. Program UMKM susu kedelai mengandalkan kontribusi lebih banyak dari segi tenaga daripada dukungan finansial. Pelaksanaan kegiatan dalam partisipasi masyarakat belum berjalan baik, terutama karena kontribusi finansial dari masyarakat belum optimal. Masyarakat Desa Kutagandok menikmati manfaat dari hasil pembangunan program ketahanan UMKM susu kedelai, tetapi sebagian hanya sebagai penikmat program. Seharusnya, mereka juga turun ke lapangan untuk berpartisipasi dan bekerja sama mengatasi masalah. Meskipun tujuan program ini meningkatkan taraf hidup masyarakat, implementasinya belum optimal. Pelaku UMKM susu kedelai perlu meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan usaha agar program berjalan lebih efektif.

Kata kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pemberdayaan

Abstract

This research aims to explain the participation of the public in the empowerment of the community through the Kedelai Milk UMKM and its inhibitory factors in the Kutagandok Village. The theory used is a form of public participation according to Yadav in Mardikanto's Totok, divided into four processes, namely participation in decision-making, implementation, utilization of results, and evaluation. This research is qualitatively descriptive with data collection through observations, interviews, and documentation. The results of the research showed the active involvement of the village government and the community in decision-making through the village council, giving aspirations for soya milk UMKM, as well as willingness to contribute ideas, labor, cash, and other support. Organization of local resources and maintenance of yields is still not optimal, especially the independent cost of production. The UMKM soya milk program relies on more energy contributions than financial support. Implementation of activities in the participation of the public has not gone well, especially since the financial contribution of the community is not optimal. The community of Kutagandok village enjoys the benefits of the development of the UMKM soya milk resilience program, but partly only as a beneficiary of the program. Should, they also come down to the field to participate and work together to solve the problem. Although the program aims to improve the standard of living of the people, its implementation is not optimal. Soya milk UMKM operators need to improve their competence in business management so that the program can run more effectively.

Keywords: Participation, Community, Empowerment

PENDAHULUAN

Pemberdayaan suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, suatu prinsip yang juga menjadi pijakan utama bagi Negara Indonesia (Habib, 2021, hlm. 84). Pemberdayaan nasional yang tidak hanya berfokus pada pemberdayaan individu manusia Indonesia secara menyeluruh, melainkan juga melibatkan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan.

Desa memiliki peran sentral dalam pemberdayaan efektif untuk mencapai perubahan optimal, menjadi unsur kunci dalam struktur pemerintahan guna meraih kesuksesan program pemerintah pusat (Qoiri dkk., 2023, hlm. 89). Keterlibatan desa sangat penting, bukan hanya sebagai mediator vital antara pemerintah dan masyarakat, tetapi juga sebagai agen yang mampu menyampaikan informasi mengenai program pemerintah dengan cepat dan akurat kepada warganya.

Desa memegang peran yang sangat signifikan dalam konteks pemberdayaan, dengan wewenang utama dalam mengelola dan memberikan pelayanan kepada warganya di semua aspek kehidupan, melibatkan layanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Peran pemerintah desa dan partisipasi masyarakat diakui sebagai elemen kunci yang saling melengkapi dan berkontribusi dalam mencapai pemberdayaan desa yang berkelanjutan (Prayitno & Subagiyo, 2018, hlm. 42).

Dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan melalui pemberdayaan desa, suatu perencanaan yang terstruktur dan didasarkan pada prinsip-prinsip dasar pemberdayaan daerah menjadi kebutuhan esensial. Penerapan perencanaan pemberdayaan yang efektif harus berakar pada prinsip dasar pemberdayaan daerah, yang menekankan partisipasi masyarakat dari, oleh, dan untuk masyarakat desa itu sendiri (Nindatu, 2019, hlm. 99). Oleh karena itu, diperlukan kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada atau dihadapi di wilayahnya masing-masing sebagai langkah awal dalam proses perencanaan yang inklusif dan berkelanjutan. Kesadaran akan peran masyarakat dalam mengenali dan merumuskan solusi terhadap tantangan lokal menjadi dasar integral dalam mengimplementasikan perencanaan pemberdayaan yang responsif dan berhasil mencapai harapan serta kebutuhan masyarakat desa.

Desa Kutagandok, yang terkenal dengan produk susu kedelainya, menghadapi tantangan serius terkait gizi stunting atau masalah gizi kronis yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang signifikan. Gizi stunting, yang disebabkan oleh ketidaksesuaian kebutuhan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama, dapat timbul pada janin selama masa kehamilan dan baru terlihat pada anak yang berusia 2 tahun. Data pada tahun 2015 mengindikasikan bahwa tingkat stunting pada anak di bawah lima tahun (balita) di Desa Kutagandok mencapai 36,4%, mewakili lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita yang mengalami masalah gizi dengan tinggi badan di bawah standar usia. Situasi ini memperlihatkan perlunya perhatian dan tindakan konkret untuk mengatasi masalah gizi stunting di Desa Kutagandok dan meningkatkan kondisi gizi masyarakat secara menyeluruh (Astari & Efelina, 2021, hlm. 66).

Pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial suatu komunitas. Desa Kutagandok, sebagai contoh entitas masyarakat pedesaan, memiliki potensi untuk mengembangkan UMKM, salah satunya melalui produksi susu kedelai. Susu kedelai merupakan produk yang memiliki nilai gizi tinggi dan potensial untuk menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat desa.

Meskipun begitu, keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM susu kedelai memerlukan keterlibatan aktif dan partisipasi dari masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat adalah faktor kunci yang memengaruhi keberlanjutan dan kesuksesan program pemberdayaan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang tingkat partisipasi masyarakat Desa Kutagandok dalam upaya pemberdayaan UMKM susu kedelai menjadi esensial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat Desa Kutagandok dalam program pemberdayaan UMKM susu kedelai. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, baik secara positif maupun negatif, dapat memberikan wawasan yang berharga untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan UMKM susu kedelai di tingkat desa. Dengan demikian, latar belakang masalah ini memberikan dasar yang kuat untuk menjawab pertanyaan kunci mengenai dinamika partisipasi masyarakat dalam konteks pemberdayaan UMKM susu kedelai di Desa Kutagandok. Peneliti merasa penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui lebih lanjut hubungan antara partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Susu Kedelai.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2017, hal. 11). Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai alat pemecahan masalah untuk mengungkap esensi subjek penelitian, baik individu, lembaga, masyarakat, dan sebagainya. Metode ini

memanfaatkan fakta-fakta yang terlihat atau nyata pada saat penelitian dilakukan untuk menyelidiki dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan jawaban permukaan terhadap suatu masalah, melainkan juga mampu memberikan penjelasan mendalam mengenai penyebab dan cara penyelesaian masalah (Wijayanti & Mahsun, 2022, hal. 43). Penelitian ini akan mendiskusikan, menganalisis, dan memahami secara menyeluruh fenomena resistensi masyarakat Desa terhadap kepemimpinan kepala desa yang merupakan eks-narapidana. Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggabungkan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta studi dokumen dan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi menurut Yadav dalam (Mardikanto, 2015) merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan intrinsik maupun ekstrinsik dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat dibagi empat macam kegiatan dalam prosesnya yaitu :

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan (participation in decision making)

Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan organisasi adalah bentuk pemberian peluang kepada warga untuk menyampaikan pandangan mereka dalam mengevaluasi program yang akan diimplementasikan untuk setiap perkembangan. Masyarakat juga diberikan peluang untuk menilai keputusan atau kebijakan yang sedang diterapkan. Dengan melibatkan masyarakat, hal ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi secara tidak langsung, tetapi juga merupakan suatu latihan dalam menentukan arah masa depan mereka secara demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Desa dan masyarakat yang terlibat dalam umkm susu kedelai bahwa masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam program susu kedelai ikut serta musyawarah Desa untuk memberikan aspirasi informasi-informasi mengenai kebutuhan maupun kemajuan umkm susu kedelai.

Mengenai pengambilan keputusan pada program pemberdayaan masyarakat melalui umkm susu kedelai ini masyarakat umumnya sudah berperan penuh untuk ikut serta dalam perencanaan, karena bisa ikut mengusulkan untuk program ini tentang apa yang dibutuhkan dari masyarakat yang ikut serta dalam umkm susu kedelai ini sehingga program tersebut menjadi prioritas masyarakat Desa.

b. Partisipasi dalam implementasi (participation in implementation)

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan operasional pembangunan sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk. Dalam pelaksanaan program tersebut, tingkat partisipasi masyarakat dapat tercermin dari jumlah individu yang aktif berkontribusi melalui sumbangan tenaga, bahan, dan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kesediaan dalam memberikan sumbangan ide/fikiran, tenaga kerja/keahlian, uang tunai, dan bentuk lainnya, Mengorganisir sumber daya lokal, Pemeliharaan hasil belum terpenuhi dengan belum maksimal dalam segi biaya mandiri untuk kebutuhan produksi karena program ini sangat membutuhkan uang untuk membeli bahan baku diluar dari pembiayaan pihak pemerintah desa yang di serahkan kepada masyarakat poktan pengguna rumah pompa untuk kebutuhan tersebut. Program umkm susu kedelai ini lebih banyak mendapatkan kontribusi berupa tenaga. Jadi dalam dimensi pelaksanaan kegiatan dalam partisipasi masyarakat dalam program umkm susu kedelai ini belum berjalan dengan baik.

c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil (participation in benefit)

Tujuan dari pemberdayaan UMKM susu kedelai adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, hasil dari pemberdayaan tersebut diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk secara sukarela berpartisipasi dalam berbagai program yang berkaitan dengan UMKM susu kedelai. Partisipasi masyarakat akan tercermin dalam pengalaman mereka menikmati hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai, termasuk pemerataan kesejahteraan, fasilitas, usaha, dan pendapatan.

Berdasarkan hasil uraian di atas, masyarakat Desa Kutagandok dalam pemanfaatan hasil pembangunan dari program ketahanan umkm susu kedelai berupa dapat menikmati manfaat dari program tersebut. Pernyataan dari beberapa masyarakat yang peneliti temui pada saat wawancara di lapangan yaitu, bahwa masyarakat umkm mengakui menikmati dan merasakan hasil manfaat dari

program umkm susu kedelai tersebut, karena tujuan dari pembangunan itu sendiri untuk mensejahterakan dan mempermudah kehidupan para masyarakat untuk mensejahterakan kehidupannya. Tetapi belum sepenuhnya masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan jadi sebagian masyarakat hanya sebatas penikmat dari program umkm susu kedelai. Seharusnya masyarakat mau turun ke lapangan untuk ikut berpartisipasi dan bekerjasama agar masalah-masalah yang dihadapi akan bisa tertangani dengan baik.

d. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi program UMKM susu kedelai sangat penting dan merupakan wujud keterlibatan mereka dalam menilai serta mengawasi progres kegiatan pembangunan dan hasil yang diperolehnya. Evaluasi tersebut dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, melibatkan pemberian saran, kritikan, atau protes terhadap program UMKM susu kedelai. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai tujuan sesuai harapan, tetapi juga memberikan umpan balik mengenai masalah dan kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Untuk mengidentifikasi peran dan jenis partisipasi masyarakat dalam menilai dan memantau kegiatan program serta mengevaluasi perkembangan usaha, peneliti melakukan wawancara dengan pelaku usaha susu kedelai sebagai narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai program kegiatan yang sedang berlangsung saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan menjadikan umkm susu kedelai sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam konteks ini, kita dapat merujuk pada potensi pengembangan UMKM susu kedelai di wilayah tersebut. Dengan adanya program tersebut, diharapkan akan banyak diproduksi, sehingga transaksi jual beli produk susu kedelai akan dilakukan oleh masyarakat dapat meningkat. Namun, saat ini implementasinya belum optimal. UMKM susu kedelai yang sedang dikembangkan kurang kompeten dalam pengelolaannya. Kegiatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM terlihat lebih bersifat seremonial dan hanya untuk keperluan promosi. Sementara itu, dalam pengelolaan yang dilakukan, terlihat kurang keseriusan, yang mengakibatkan pengembangan UMKM susu kedelai tidak berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Kepala Desa dan masyarakat yang terlibat dalam UMKM susu kedelai menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah Desa, di mana mereka memberikan aspirasi dan informasi mengenai kebutuhan serta kemajuan UMKM susu kedelai. Masyarakat menunjukkan kesediaan dalam memberikan sumbangan ide, tenaga kerja, uang tunai, dan bentuk dukungan lainnya. Meskipun demikian, pengorganisasian sumber daya lokal dan pemeliharaan hasil belum mencapai maksimal, terutama dalam segi biaya mandiri untuk kebutuhan produksi. Program UMKM susu kedelai ini mengandalkan kontribusi lebih banyak dari segi tenaga daripada dukungan finansial. Pelaksanaan kegiatan dalam partisipasi masyarakat dalam program UMKM susu kedelai belum berjalan dengan baik, terutama karena belum optimalnya kontribusi finansial dari masyarakat. Masyarakat Desa Kutagandok menikmati manfaat dari hasil pembangunan program ketahanan UMKM susu kedelai. Namun, sebagian masyarakat hanya berperan sebagai penikmat program, sementara seharusnya mereka juga turun ke lapangan untuk berpartisipasi dan bekerjasama agar masalah-masalah yang dihadapi dapat ditangani dengan baik. Meskipun tujuan program ini adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat, implementasinya masih belum optimal. Pelaku UMKM susu kedelai perlu meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan usaha agar program ini dapat berjalan lebih efektif.

SARAN

Diharapkan dapat menjadi masukan dengan memberikan saran bahwa dapat difokuskan pada evaluasi efektivitas pengorganisasian sumber daya lokal untuk mendukung keberlanjutan UMKM susu kedelai. Hal ini dapat melibatkan kajian terhadap mekanisme pengelolaan, alokasi sumber daya, dan pemeliharaan hasil. Kemudian dapat menggali strategi untuk meningkatkan kontribusi finansial dari masyarakat dalam UMKM susu kedelai. Ini dapat mencakup pengembangan model bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta identifikasi kendala-kendala yang menghambat partisipasi finansial masyarakat. Selanjutnya mengevaluasi kebutuhan pelaku UMKM susu kedelai dalam meningkatkan

kompetensi pengelolaan usaha mereka. Ini dapat melibatkan pelatihan, pendampingan, atau program pengembangan keterampilan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. M., & Efelina, V. (2021). Penerapan Metode Participatory Rural Appraisal (Pra) Pada Susu Kedelai Di Desa Kutagandok. *Integritas : Jurnal Pengabdian*, 5(1), 164. <https://doi.org/10.36841/Integritas.V5i1.919>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21274/Ar-Rehla.V1i2.4778>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/Pk.3.2.91-103>
- Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2018). *Membangun Desa: Merencanakan Desa Dengan Pendekatan Partisipatif Dan Berkelanjutan*. Universitas Brawijaya Press.
- Qoiri, M. N., Ifitah, A., Suhariyanto, D., Amane, A. P. O., Muhtar, M. H., Sapiro, R., Wibowo, A. D., Runtuuwu, Y. B., Abdurrahim, Abas, M., & Citranu. (2023). *Hukum Pemerintahan Desa*. Get Press Indonesia.